

Pemberdayaan Ibu Balita

by Wenny Indah

Submission date: 10-Okt-2021 09:14AM (UTC+0700)

Submission ID: 1978504008

File name: Artikel_Pemberdayaan_Ibu_Balita.doc (567.5K)

Word count: 3147

Character count: 20953

PEMBERDAYAAN IBU BALITA DALAM KELAS IBU BALITA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMANTAUAN PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN BALITA

Abstract

The quality of a child care is assessed from the process of growth and development. The process of growth and development is the result of the interaction of genetic factors and environmental factors. Genetic factors are factors related to genes originating from father and mother, while environmental factors include biological, physical, psychological, and social environment. Children under five are one of the populations most at risk from various health problems. The mother is the closest person to the child who provides care. Mothers must be equipped with sufficient knowledge and skills to stimulate child growth and development. The quality of growth and development of children is determined by the care of the family, especially parents. Mothers are very instrumental in the stimulation and early detection of developmental deviations. Toddler Mother Class is a class where mothers who have children aged between 0 to 5 years jointly discuss, exchange opinions, exchange experiences, fulfilling health services, nutrition and stimulation of growth and development. The empowering mother of children under five in the class of mother of children under five to increase the ability to monitor growth and development of infants aims to improve the ability to monitor growth and development of child.

Keyword : Child; Development; Empowering; Growth; Mother Class

PENDAHULUAN

Kualitas seorang anak dapat dinilai dari proses tumbuh kembang. Proses tumbuh kembang merupakan hasil interaksi faktor genetik dan faktor lingkungan. Faktor genetik/keturunan adalah faktor yang berhubungan dengan gen yang berasal dari ayah dan ibu, sedangkan faktor lingkungan meliputi lingkungan biologis, fisik, psikologis, dan sosial. Anak balita merupakan salah satu populasi paling berisiko terkena bermacam gangguan kesehatan (kesakitan dan kematian). Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, Angka Kematian Balita di Indonesia sebesar 40/10.000 Kelahiran Hidup. Dalam setiap jamnya terjadi 22 kematian balita di Indonesia, suatu jumlah yang tergolong

fantastis untuk ukuran di era globalisasi (Herlia et al, 2010).

Pertumbuhan dan perkembangan terjadi secara sinkron pada setiap individu dan tergantung pada tindakan stimulasi ibu yang sangat berpengaruh besar untuk pertumbuhan dan perkembangan, khususnya pada perkembangan motorik kasar anak. Dampak jika stimulasi kurang bisa mengakibatkan gangguan tumbuh kembang, khususnya perkembangan motorik kasar seperti saat bayi berusia antara 8-12 bulan, bayi belum mampu duduk tanpa pegangan, berdiri dengan pegangan, bangkit terus berdiri, berdiri dua detik dan belum mampu berdiri sendiri (Soetjiningsih, 2012).

Pertumbuhan dan perkembangan mengalami peningkatan yang pesat pada usia dini, yaitu dari 0 sampai 5 tahun. Masa ini sering juga disebut sebagai fase "Golden

Age". *Golden age* merupakan masa yang sangat penting untuk memperhatikan tumbuh kembang anak secara cermat agar sedini mungkin dapat terdeteksi apabila terjadi kelainan. Selain itu, penanganan kelainan yang sesuai pada masa *golden age* dapat meminimalisir kelainan pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga kelainan yang bersifat permanen dapat dicegah. Pemantauan tumbuh kembang anak meliputi pemantauan dari aspek fisik, psikologi, dan sosial. Pemantauan tersebut harus dilakukan secara teratur dan berkesinambungan. Sedini mungkin pemantauan dapat dilakukan oleh orang tua. Selain itu pemantauan juga dapat dilakukan oleh masyarakat melalui kegiatan posyandu dan oleh guru di sekolah. Oleh karena itu, pengetahuan tentang deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan anak perlu dimiliki oleh orang tua terutama ibu (Chamidah, 2012).

Ibu merupakan orang yang paling dekat dengan anak yang memberikan pengasuhan. Ibu harus dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk melakukan stimulasi tumbuh kembang anak. Kualitas pertumbuhan dan perkembangan anak ditentukan oleh pengasuhan keluarga terutama orang tua. Ibu sangat berperan dalam stimulasi dan deteksi dini penyimpangan perkembangan. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa persepsi ibu dapat digunakan sebagai deteksi dini masalah perkembangan anak. Deteksi dini penting dalam menemukan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak. Gangguan

pertumbuhan dan perkembangan yang ditemukan lebih awal akan mendapatkan intervensi sangat berharga untuk mencegah kecacatan permanen (Destiana et al, 2017).

Saat ini peran aktif ibu dalam optimalisasi tumbuh kembang anak mengalami penurunan dan sebanyak 16% balita di Indonesia mengalami gangguan perkembangan, baik perkembangan motorik halus, motorik kasar gangguan pendengaran, kecerdasan kurang dan keterlambatan bicara (Kemenkes, 2015). Penelitian menunjukkan bahwa sebesar 65,7% ibu belum mengetahui KPSP (kuesioner pra skrining perkembangan) anak, (Destiana et al., 2017). Keterlambatan deteksi penyimpangan tumbuh kembang akan lebih sulit diintervensi dan akan berpengaruh pada tumbuh kembang anak, sedangkan peran stimulasi di rumah secara konsisten dapat meningkatkan perkembangan anak (Singla et al, 2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang memberikan stimulasi dini secara optimal akan memengaruhi perkembangan motorik anak secara signifikan (Kholifah et al, 2014). Demikian juga berdasarkan hasil penelitian Prasida et al (2015), mengatakan bahwa penyuluhan tentang KPSP berpengaruh terhadap pengetahuan guru PAUD tentang tumbuh kembang anak (Prasida et al, 2015).

Tindakan stimulasi ibu sangat berpengaruh dengan tumbuh kembang anak dan peran serta petugas kesehatan juga diperlukan untuk menekan frekuensi gangguan motorik kasar pada anak dengan mengadakan promosi kesehatan dalam bentuk

penyuluhan langsung kepada ibu-ibu yang memiliki bayi dan melakukan pemeriksaan langsung untuk mendapatkan gambaran nyata tentang kejadian perkembangan motorik kasar pada anak usia bayi karna apabila anak tidak diberikan tindakan stimulasi maka akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak (Kholifah et al, 2014).

Kelas Ibu Balita adalah kelas dimana para ibu yang mempunyai anak berusia antara 0 sampai 5 tahun secara bersama-sama berdiskusi, tukar pendapat, tukar pengalaman akan pemenuhan pelayanan kesehatan, gizi dan stimulasi pertumbuhan dan perkembangannya dibimbing oleh fasilitator. (Kemenkes, 2017). Kelas ibu balita yang diselenggarakan dengan menggunakan metode partisipatif artinya para ibu balita tidak diposisikan hanya menerima informasi karena posisi pasif cenderung tidak efektif untuk merubah perilaku. Kelas ibu dirancang dengan metode belajar partisipatoris dimana para ibu tidak dipandang sebagai murid, melainkan sebagai warga belajar. Dalam praktiknya para ibu didorong untuk belajar dari pengalaman sesama, sementara fasilitator berperan sebagai pengarah pada pengetahuan yang benar. Fasilitator bukanlah guru atau dosen yang mengajari, namun dalam lingkup terbatas dapat sebagai sumber belajar (Indryani *et al*, 2019).

MASALAH, TARGET DAN LUARAN

Permasalahan yang dihadapi pada Mitra adalah:

- a. Masih rendahnya cakupan pelaksanaan kelas ibu balita
- b. Belum semua ibu balita mengetahui cara pemantauan tumbuh kembang balita

Target luaran yang diinginkan adalah :

1. Ibu balita dapat melakukan pemantauan tumbuh kembang balita sendiri di rumah
2. Adanya buku panduan pemantauan tumbuh kembang balita bagi ibu di rumah
3. Adnya artikel publikasi sebagai luaran pengabdian masyarakat

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada bulan Desember Tahun 2019. Peserta kegiatan adalah Ibu yang memiliki balita 1 – 5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Perumnas Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Jumlah peserta kegiatan yaitu sebanyak 15 orang.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan kesehatan dengan memberikan pengetahuan kepada ibu balita tentang pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita. Model yang dikembangkan dalam kegiatan ini tanya jawab tentang pemantauan tumbuh kembang balita dan cara pemantauan tumbuh kembang balita untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan ibu dalam melakukan pemantauan tumbuh kembang balita dirumah. Peningkatkan kemampuan ibu dalam pemantauan tumbuh kembang balita dilakukan dengan praktik secara langsung dalam cara memantau pertumbuhan dengan

melakukan pengukuran berat badan, tinggi badan dan lingkar kepala anak yang langsung mengisi KMS dan lembar penilaian pertumbuhan balita. Sedangkan, dalam pemantauan perkembangan balita, ibu langsung menilai perkembangan anaknya apakah sudah sesuai dengan tahap perkembangannya dengan menggunakan lembar pemantauan perkembangan yang ada dalam buku panduan. Lokasi dilaksanakan adalah BPM Kasih Ibu Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Kabupaten Rejang Lebong serta durasi kegiatan selama 180 menit.

Rangkaian kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat meliputi 3, yaitu pra pelaksanaan, pelaksanaan, dan pasca pelaksanaan. Tahap pra pelaksanaan meliputi: 1) Koordinasi dengan Mitra tentang permasalahan yang ada pada mitra. 2) Menentukan tujuan; 3) Menentukan metode; 4) Menentukan aktivitas yang meliputi ceramah dan praktik 5) Pelaksanaan Seminar Proposal untuk mendapatkan dana pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat 6) Pembuatan Buku Saku.

Tahap pelaksanaan kegiatan dilaksanakan meliputi : 1) Penyuluhan pengetahuan kepada ibu balita tentang pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita 2) Praktik pemantauan pertumbuhan dengan mengukur BB, TB dan LK anak dan langsung mengisi KMS dan lembar pemantauan pertumbuhan balita 3) Praktik pemantauan perkembangan dan penilaian sesuai dengan lembar pemantauan perkembangan.

Tahap pasca pelaksanaan meliputi evaluasi kemampuan ibu balita dalam pemantauan tumbuh kembang balita .

41 HASIL PEMBAHASAN

Hasil dari beberapa tahapan pelaksanaan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema pemberdayaan ibu balita dalam kelas ibu balita untuk meningkatkan kemampuan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang pertumbuhan dan perkembangan balita

Peningkatan pengetahuan ibu balita tentang pertumbuhan dan perkembangan balita sebelum dan setelah kegiatan ditampilkan dalam tabel berikut :

Tabel 1. Peningkatan Pengetahuan

	Varibel	Jumlah	%
1	Sebelum		
	Baik	2	13,3
	Cukup	8	53,3
	Kurang	5	33,4
2	Setelah		
	Baik	11	73,3
	Cukup	3	20
	Kurang	1	6,7

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa sebelum intervensi sebagian responden (53,3%) berpengetahuan cukup, dan setelah intervensi sebagian besar (73,3%) berpengetahuan baik.

Peran seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan mereka baik secara tertutup ataupun terbuka. Begitu juga tentang pengetahuan dan peran ibu mendukung baiknya pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Hal ini disebabkan pengetahuan ibu tentang pengetahuan dan perkembangan bayi secara dini sangat diperlukan karena mengingat pentingnya peranan ibu terhadap proses pertumbuhan dan perkembangan bayi (Gobel, 2012).

Pengetahuan ibu balita tentang pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita bisa dikatakan masih rendah. Hal ini tergambar dalam apersepsi yang dilakukan narasumber bahwa sebagian besar ibu balita tidak mengetahui pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita, hanya tahu datang ke posyandu untuk menimbang anaknya dan data awal bahwa sebagian ibu memiliki pengetahuan cukup.

2. Peningkatan Keterampilan Pemantau
Pertumbuhan dan Perkembangan Balita

Peningkatan keterampilan ibu balita dalam pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita sebelum dan setelah kegiatan ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Peningkatan Keterampilan

	Varibel	Jumlah	%
1	Sebelum		
	Baik	2	13,3
	Kurang	13	86,7
2	Setelah		
	Baik	12	80
	Kurang	3	20

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa sebelum intervensi sebagian besar responden (86,7%) memiliki keterampilan yang kurang, dan setelah intervensi sebagian besar (80%) memiliki keterampilan yang baik dalam pemantauan pertumbuhan dan perkembangan Balita.

Dalam pelaksanaan kegiatan Nara sumber memberikan Buku Saku sebagai panduan ibu balita dalam pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita di rumah. Buku saku pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita bagi ibu di rumah ini dibuat melalui tahap telaah jurnal, dan telah diujikan dihadapan Tim Pakar dari Poltekkes Kemenkes Bengkulu.



Gambar 1. Buku Saku Pemantauan Tumbuh Kembang Balita Bagi ibu di Rumah

Kegiatan yang dilakukan setelah penyampaian materi oleh narasumber, ibu balita sebagai peserta diminta untuk melakukan penimbangan berat, mengukur tinggi badan dan mengukur lingkaran kepala anak, dan selanjutnya ibu balita diajarkan untuk mengisi KMS dan lembar pemantauan pertumbuhan.



Gambar 2. Pengisian KMS untuk pemantauan pertumbuhan

Tahap kegiatan selanjutnya adalah pemantauan perkembangan. Setiap ibu diminta untuk membuka lembar pemantauan perkembangan sesuai dengan usia anaknya. Selanjutnya, ibu menilai sendiri apakah anaknya telah mencapai tahap perkembangan sesuai usianya.



Gambar 3. Praktik pemantauan perkembangan oleh Ibu balita

Penilaian pertumbuhan dan perkembangan dapat dilakukan sedini mungkin sejak anak dilahirkan. Deteksi dini merupakan upaya penjarangan yang dilaksanakan secara komprehensif untuk menemukan penyimpangan tumbuh kembang dan mengetahui serta mengenal faktor risiko pada balita, yang disebut juga anak usia dini. Melalui deteksi dini dapat diketahui penyimpangan tumbuh kembang anak secara dini, sehingga upaya pencegahan, stimulasi, penyembuhan serta pemulihan dapat diberikan dengan indikasi yang jelas pada masa kritis proses tumbuh kembang. Upaya-upaya tersebut diberikan sesuai dengan umur perkembangan anak, dengan demikian dapat tercapai kondisi tumbuh kembang yang optimal. Penilaian pertumbuhan dan perkembangan meliputi dua hal pokok, yaitu penilaian pertumbuhan fisik dan penilaian perkembangan. Masing-masing penilaian tersebut mempunyai parameter dan alat ukur tersendiri (Destiana dkk, 2017).

Pertumbuhan merupakan bertambah jumlah dan besarnya sel diseluruh bagian tubuh yang secara kuantitatif dapat diukur sedangkan perkembangan merupakan bertambah sempurnanya fungsi alat tubuh yang dapat dicapai melalui tumbuh kematangan dan belajar (Alimul, 2015).

⁹ Pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses yang berbeda, keduanya tidak dapat berdiri sendiri tetapi saling berkaitan satu sama lain sehingga hal tersebut tidak dapat dipisahkan. Diantara waktu yang paling cepat dalam fase pertumbuhan dan perkembangan anak terjadi dalam tahun pertama kehidupan sehingga seyogyanya anak mulai diarahkan. ⁴⁰ Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa bayi karena itu ² pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Pada masa bayi ini perkembangan kemampuan berbahasa, kreatifitas, kesadaran sosial, emosional, intelegensi berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya. Perkembangan moral serta dasar kepribadian juga ⁸ dibentuk pada masa itu, sehingga setiap kelainan penyimpangan sekecil apapun apabila tidak terdeteksi apalagi tidak ditangani dengan baik akan mengurangi kualitas sumber daya manusia kelak kemudian hari (Soetjningsih, 2013).

² Periode tumbuh kembang anak pada masa balita merupakan pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan kemampuan berbahasa, kreatifitas, kesadaran sosial, emosional dan intelegensia berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya (Supartini, 2004).

Keterampilan dan peranan ibu sangat bermanfaat bagi proses perkembangan dan pertumbuhan anak secara keseluruhan karena orang tua dapat segera mengenali kelebihan proses perkembangan anaknya ⁴ dan sedini mungkin memberikan stimulasi pada tumbuh kembang anak yang menyeluruh dalam aspek fisik, mental, dan sosial. Stimulasi adalah perangsangan yang datangnya dari lingkungan di luar individu anak. Perkembangan dan pertumbuhan bayi penting dijadikan perhatian khusus ⁵ bagi orangtua, khususnya ibu. Jika tumbuh kembang anak tanpa arahan dan pendampingan serta perhatian orangtua, maka tumbuh kembang anak tidak dapat maksimal (Palasari, 2012).

Pengetahuan ibu tentang perkembangan anak sangatlah berpengaruh pada sikap dan perilaku ibu untuk lebih berinteraksi dengan anak serta memberikan stimulasi dini yang tepat sehingga secara tidak langsung akan berpengaruh pada perkembangan anak. Ibu yang memiliki pengetahuan tentang perkembangan anak cenderung akan menciptakan lingkungan yang sesuai untuk munculnya kemampuan anak. Tamis-LeMonda melakukan penelitian di Brooklyn dan New York mengenai Pengetahuan Ibu Muda tentang Perkembangan Anak, hasilnya adalah secara umum ibu muda mengetahui tahap-tahap perkembangan anak namun

ibu kurang mengetahui onset munculnya kemampuan baru anaknya sehingga terjadi *underestimate* dan *overestimate* terhadap *milestone* perkembangan anaknya (Lemonda dkk, 2012).

Kelas ibu balita adalah kelas dimana para ibu yang mempunyai anak berusia antara 0 sampai 5 tahun secara bersamasama berdiskusi, tukar pendapat, tukar pengalaman akan pemenuhan pelayanan kesehatan, gizi dan stimulasi pertumbuhan dan perkembangannya dibimbing oleh fasilitator, dalam hal ini digunakan Buku KIA. Tujuan kelas ibu balita yaitu meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu dengan menggunakan Buku KIA dalam mewujudkan tumbuh kembang Balita yang optimal (Kemenkes, 2017).

Kelas Ibu Balita diselenggarakan secara partisipatif artinya para ibu tidak diposisikan hanya menerima informasi karena posisi pasif cenderung tidak efektif dalam merubah perilaku. Oleh sebab itu Kelas Ibu Balita dirancang dengan 12 metode belajar partisipatoris dimana para ibu tidak dipandang sebagai murid, melainkan sebagai warga belajar. Dalam prakteknya para ibu didorong untuk belajar dari pengalaman sesama, sementara fasilitator berperan sebagai pengarah kepada pengetahuan yang benar. Fasilitator bukanlah guru atau dosen yang mengajari, namun dalam lingkup terbatas dapat menjadi sumber belajar (Kemenkes, 2017).

Adanya kegiatan kelas ibu balita merupakan proses perubahan perilaku yang dinamis, dimana dalam kegiatan tersebut terdapat penyuluhan kesehatan dimana kegiatan tersebut bukan sekedar proses transfer materi atau teori dari seseorang ke oranglain dan bukan pula seperangkat prosedur, akan tetapi perubahan tersebut terjadi karena adanya kesadaran dari dalam individu yaitu ikut serta langsung dan merubah perilaku ibu (Mubarok 2012).

Partisipasi ibu dalam kelas ibu balita merupakan salah satu perilaku. Perilaku dibedakan antara perilaku tertutup (*covert*) dan perilaku terbuka (*overt*). Perilaku adalah totalitas yang terjadi pada orang yang bersangkutan. Perkataan lain, perilaku adalah keseluruhan (*totalitas*). Pemahaman dan aktivitas seseorang yang merupakan hasil bersama antara faktor internal dan eksternal. Perilaku seseorang adalah sangat kompleks dan mempunyai bentangan ruang sangat luas. Benyamin bloom dalam buku Notoadmodjo (201), membedakan adanya tiga area wilayah, renan atau domain perilaku, yakni kognitif (*cognitive*), afektif (*affective*) dan psikomotor (*psychomotor*). Kemudian oleh ahli pendidikan Indonesia, ketiga domain ini diterjemahkan kedalam cipta (kognitif), rasa (afektif) dan karsa (psikomotor), atau peri cipta, peri rasa dan peri tindak (Notoatmodjo, 2014).

Partisipasi ibu dalam kelas ibu balita adalah keikutsertaan ibu dalam kelas ibu balita, dalam hal ini, ibu sendirilah yang aktif memikirkan, merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program-program kesehatan masyarakatnya. Institusi kesehatan hanya sekedar memotivasi dan membimbingnya (Notoatmodjo, 2014). Perilaku yang berhubungan dengan partisipasi ibu dalam kelas ibu balita menurut teori Lawrence Green terbentuk dari 3 faktor yaitu faktor predisposisi (*predisposing factors*) yang meliputi karakteristik responden (umur, gravida/kehamilan, penyulit/masalah dalam kehamilan, paritas/jumlah melahirkan, tingkat pendidikan, pekerjaan), pengetahuan ibu, sikap ibu dalam kelas ibu balita ; faktor pemungkin (*enabling factors*) meliputi : jarak ke lokasi kegiatan kelas ibu balita, keberadaan kelas ibu balita, faktor pendorong (*reinforcing factors*) meliputi dukungan keluarga (suami) dan dukungan bidan/tenaga kesehatan (Notoatmodjo, 2014).

Pengetahuan atau kognitif adalah faktor yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkatan yang berbeda (Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu pendidikan, pekerjaan, umur,

pengalaman, kebudayaan dan informasi. Hal ini juga berlaku dalam partisipasi dalam kelas ibu balita. Seorang ibu harus memiliki pengetahuan yang cukup untuk memahami tentang pertumbuhan dan perkembangan anak dalam kelas ibu balita. Sikap adalah pernyataan evaluatif terhadap objek, orang atau peristiwa. Hal ini mencerminkan perasaan seseorang terhadap sesuatu. Sikap mungkin dihasilkan dari perilaku tetapi sikap tidak sama dengan perilaku. Sikap adalah predisposisi emosional yang dipelajari untuk merespons secara konsisten terhadap suatu objek. Sikap adalah keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognitif), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya” (Azwar, 2014).

Keterampilan ibu tentang deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan berperan penting, karena dengan keterampilan ibu yang baik maka diharapkan pemantauan bayi dapat dilakukan dengan baik pula. Masa bayi termasuk masa yang rawan terhadap penyakit, sehingga peran keluarga, terutama ibu sangat dominan. Semakin meningkatnya taraf pendidikan dan keterampilan wanita serta berkembangnya perekonomian menjadikan lapangan kerja untuk wanita diberbagai bidang, dan semakin banyak wanita yang bekerja di luar rumah termasuk para ibu. Hal tersebut mengakibatkan semakin banyak

ibu yang kurang memperhatikan tumbuh kembang. Kurangnya pengetahuan dan ketrampilan orang tua tentang deteksi dini tumbuh kembang khususnya pada ibu dapat mengakibatkan gangguan tumbuh kembang yang berupa penyimpangan pertumbuhan, penyimpangan perkembangan serta penyimpangan mental emosional, misalnya sindrom down, perawakan pendek, dan gangguan autism.

Keterampilan ibu dalam mengamati pertumbuhan dan perkembangan anak. Memiliki anak dengan tumbuh kembang yang optimal adalah dambaan setiap orang tua. Tumbuh kembang yang optimal dapat diwujudkan dengan orang tua khususnya ibu yang selalu memperhatikan, mengawasi, dan merawat anak secara seksama. Proses tumbuh kembang anak dapat berlangsung secara alamiah, tetapi proses tersebut sangat tergantung kepada orang tua (Nia, 2016).

Keterampilan ibu dipengaruhi oleh peran ibu dalam menerima kondisi anak, mengelola kondisi anak serta memenuhi kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan harus lebih ditingkatkan karena dapat digunakan untuk perkembangan potensi anak. Tumbuh kembang anak akan optimal bila interaksi dilakukan sesuai dengan kebutuhan anak pada berbagai tahap tumbuh kembang. Untuk bisa merawat

dan membesarkan anak secara maksimal dan mencapai tumbuh kembang yang optimal, para orang tua khususnya ibu harus mengetahui banyak hal yang berkaitan dengan tumbuh kembang. Keterampilan orang tua dalam deteksi dini tumbuh kembang akan menjadi bekal yang sangat berharga bagi orang tua khususnya ibu dalam merawat dan membesarkan anaknya (Herliani, 2010).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pemberdayaan Ibu Balita Dalam Kelas Ibu Balita Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemantauan Pertumbuhan Dan Perkembangan Balita berjalan dengan baik. Ibu balita mengetahui tentang pertumbuhan dan perkembangan balita sesuai usianya, dan dapat melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anaknya dengan menggunakan buku saku pemantauan tumbuh kembang balita bagi ibu di rumah.

Ibu mengetahui pertumbuhan dan perkembangan balita sehingga ibu dapat mendeteksi secara dini apabila anaknya terjadi keterlambatan pertumbuhan maupun perkembangan sehingga ibu dapat melakukan pencegahan terhambatnya pertumbuhan bila 2 bulan berturut – turut berat badan anak tidak naik, dan ibu dapat memberikan stimulasi pada anak sesuai tahap perkembangannya.

Berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan perlunya dukungan tenaga kesehatan terutama bidan, dalam mengaktifkan kelas ibu balita, sehingga ibu balita memiliki pengetahuan yang baik dalam

pemantauan pertumbuhan dan perkembangan
balita serta dukungan pemerintah daerah

dalam memfasilitasi alat pemantaun
pertumbuhan dan perkembangan.

Pemberdayaan Ibu Balita

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal.umuslim.ac.id Internet Source	1%
2	Hapisah Hapisah, Rusmilawaty Rusmilawaty, Rafidah Rafidah. "Determinan Keterlambatan Perkembangan Balita Di Wilayah Puskesmas Alalak Tengah Kecamatan Banjarmasin Utara Tahun 2018", Jurnal Skala Kesehatan, 2021 Publication	1%
3	Ziah Afifah Zahra, Susanti Widiastuti, Diah Argarini. "Hubungan Durasi Dan Intensitas Penggunaan Gadget Dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah Di Wilayah RW 14", MAHESA : Malahayati Health Student Journal, 2022 Publication	1%
4	Submitted to IAIN Batusangkar Student Paper	1%
5	Submitted to Universitas Warmadewa Student Paper	1%
6	bagawanabiyasa.wordpress.com Internet Source	1%

7	liberdo22.wordpress.com Internet Source	1 %
8	Anis Aghisty Wiguna, Feva Tridiyawati. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Anak", Malahayati Nursing Journal, 2022 Publication	1 %
9	Lailatuz Zaidah. "PENGARUH BABY GYM TERHADAP MOTORIK KASAR PADA ANAK DELAYED DEVELOPMENT USIA 3-12 BULAN DI POSYANDU MELATI PURBAYAN KOTAGEDE YOGYAKARTA", Jurnal Ilmiah Fisioterapi, 2020 Publication	1 %
10	Submitted to Leeds Metropolitan University Student Paper	1 %
11	Ni Putu Riza Kurnia Indriana. "Hubungan Umur, Pekerjaan, Pendidikan dan Pendapatan terhadap Perilaku Orang Tua dalam Pemantauan Tumbuh Kembang Bayi Usia 0-1 Tahun pada Masa Pandemi Covid-19", Malahayati Nursing Journal, 2022 Publication	1 %
12	Submitted to Panola College Student Paper	1 %
13	Submitted to poltera Student Paper	<1 %

- 14 Erni Setiyorini, Yeni Kartika Sari. "Pemberdayaan Kader dalam Aplikasi, Sosialisasi DDTK (Deteksi Dini Tumbuh Kembang) dan Anticipatory Guidance di Kecamatan Wonodadi", Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery), 2015
Publication <1 %
-
- 15 aangcoy13.blogspot.com
Internet Source <1 %
-
- 16 repository.uinsu.ac.id
Internet Source <1 %
-
- 17 Ayunin Syahida, Nanda Mirani. "ANALISIS RELAKSASI PERNAFASAN TERHADAP KECEMASAN PADA IBU HAMIL TRIMESTER III", Jurnal Kebidanan Malahayati, 2021
Publication <1 %
-
- 18 Lina Yunita. "Hubungan Status Gizi dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Prasekolah di Wilayah Kerja Posyandu Bunga Maja Kecamatan Gunung Sari", Nutriology : Jurnal Pangan,Gizi,Kesehatan, 2021
Publication <1 %
-
- 19 jurnal.unprimdn.ac.id
Internet Source <1 %
-
- 20 rinizz.wordpress.com
Internet Source <1 %
-

- 21 www.e-journal.polnustar.ac.id Internet Source <1 %
-
- 22 jurnal.uimedan.ac.id Internet Source <1 %
-
- 23 Taamu Taamu, Muslimin L, Desi Melina Saadi. "VIDEO PIJAT BAYI SEBAGAI MEDIA PENINGKATAN KETERAMPILAN IBU DALAM MERANGSANG PERKEMBANGAN MOTORIK BAYI", Health Information : Jurnal Penelitian, 2020 Publication <1 %
-
- 24 jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id Internet Source <1 %
-
- 25 Darnawati Darnawati, Jamiludin Jamiludin, La Batia, Irawaty Irawaty, Salim Salim. "Pemberdayaan Guru Melalui Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Dengan Aplikasi Articulate Storyline", Amal Ilmiah : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2019 Publication <1 %
-
- 26 Didah Didah, Tita Husnitawati Madjid, Dedi Rachmadi, Farid Husin, Elsa Pudji Setiawati, Hadyana Sukandar. "PELATIHAN POSYANDU YANG TELAH DIMODIFIKASI TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN,PERAN SERTA MASYARAKAT DAN CAKUPAN JUMLAH <1 %

KUNJUNGAN KIA", Jurnal Kebidanan Malahayati, 2019

Publication

27

jos.unsoed.ac.id

Internet Source

<1 %

28

pt.slideshare.net

Internet Source

<1 %

29

www.ejournal-s1.undip.ac.id

Internet Source

<1 %

30

Indra Wijaya. "Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemeriksaan Dahak Pada Penderita Suspek TBC Di Wilayah Kerja Puskesmas Brabasan Kabupaten Mesuji", Malahayati Nursing Journal, 2021

Publication

<1 %

31

Irni Setyawati, Agus Supinganto, Kusniyati Utami. "Pembinaan Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Balita Islami Di Lingkungan Dasan Kolo Kota Mataram", Journal of Community Engagement in Health, 2020

Publication

<1 %

32

jurnal.upi.edu

Internet Source

<1 %

33

ojs.unimal.ac.id

Internet Source

<1 %

34

sampanggrabag.blogspot.com

Internet Source

<1 %

35

zadoco.site

Internet Source

<1 %

36

Aprilia Nuryanti, Made Ermayani, Agnesia Winda Kurniati, Jelita Adelina Br. Sitompul. "Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Pemantauan Tumbuh Kembang Balita Dengan Metode Denver Development Screening Test (DDST)", JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM), 2021

Publication

<1 %

37

Morton D. Schwartz. "", IEEE Transactions on Biomedical Engineering, 3/1975

Publication

<1 %

38

Ramadhani Syafitri Nasution, Hasanah Pratiwi Harahap. "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keikutsertaan Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil", Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia, 2020

Publication

<1 %

39

Rina Widiyawati, Titiek Idayanti. "Upaya Peningkatan Berat Badan Bayi Usia 6 – 12 Bulan Dengan Baby massage Di Desa Pungging Kecamatan Pungging Mojosari –

<1 %

Mojokerto", Journal of Community Engagement in Health, 2020

Publication

40

adholmattara.wordpress.com

Internet Source

<1 %

41

ojs.unm.ac.id

Internet Source

<1 %

42

repositorio.iscte-iul.pt

Internet Source

<1 %

43

repository.poltekkes-kaltim.ac.id

Internet Source

<1 %

44

saidnazulfiqar.files.wordpress.com

Internet Source

<1 %

45

豊雄 市橋, 哲 岡野, 亜子 近藤, 弘美 中原, 光生 飯沼, 康夫 田村. "Characteristics of Articulation Development by Analyzing Frequency of Continuation Vowel and VCV Syllable Word in Children", The Japanese Journal of Pediatric Dentistry, 2008

Publication

<1 %

46

Tyas Ning Yuni Astuti Anggraini, Ekawati. "PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN PERILAKU KADER DALAM PEMANTAUAN TUMBUH KEMBANG BALITA", MEDIA ILMU KESEHATAN, 2020

Publication

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On